

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Filantropi Mahasiswa melalui Pembayaran Zakat, Infaq, dan Shadaqah

¹Fitriati Akmila, ²Rosmana Sandy, ³Fany Indriyani

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Salatiga

*Corresponding author: fitriati@uii.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Zakat, infaq and sadaqah, religiosity, self-awareness

The purpose of this research is to analyse the impact zakat knowledge, infaq and sadaqah, religiosity, self-awareness, social environment and convenience on student motivation in paying zakat, infaq and sadaqah. The research sample used purposive sampling method. The population of this study were the 2017-2020 academic year students of the Faculty of Business & Economics, Universitas Islam Indonesia. 251 respondents were taken as samples. This study used primary data by sending an online questionnaire to FBE UII students. Multiple linear regression method is used for analysis. The results of this study indicated that Zakat knowledge, infaq and shadaqah, religiosity, self-awareness, social environment and convenience have a positive and significant influence on student motivation in paying zakat, infaq & shadaqah. In conclusion accounting students of the Faculty of Business and Economics, Universitas Islam Indonesia have high motivation in paying Zakat, Infaq & Sadaqah.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Zakat, infaq, shadaqah, religiosity, self-awareness

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan zakat, infaq dan sedekah, religiusitas, kesadaran diri, lingkungan sosial dan kenyamanan terhadap motivasi siswa dalam membayar zakat, infaq dan sedekah. Sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun ajaran 2017-2020 Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia. 251 responden diambil sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengirimkan kuesioner online kepada mahasiswa FBE UII. Metode regresi linier berganda digunakan untuk analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah, religiusitas, kesadaran diri, lingkungan

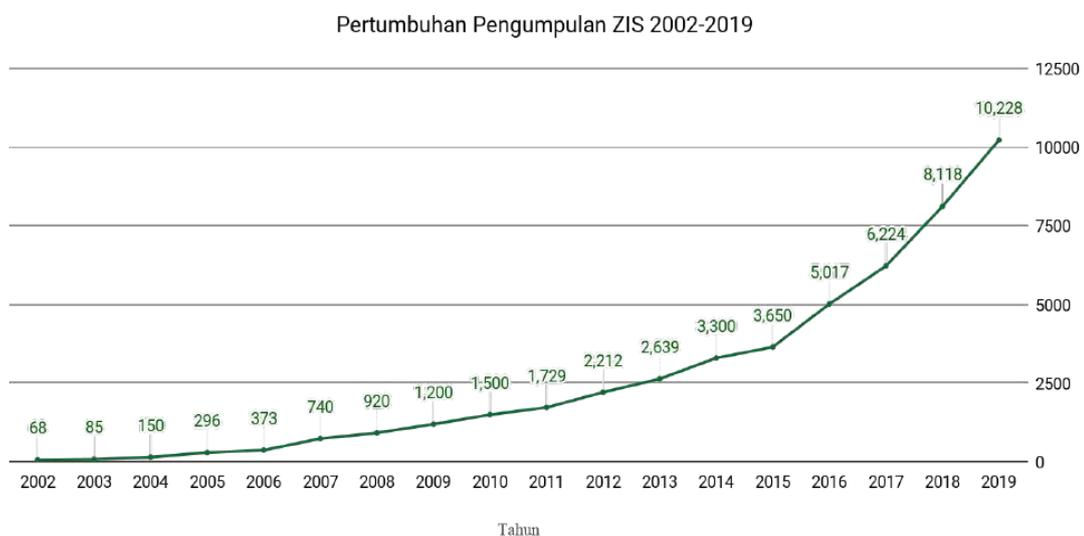
sosial dan kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi siswa dalam membayar zakat, infaq & shadaqah. Kesimpulannya mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia memiliki motivasi yang tinggi dalam membayar Zakat, Infaq & Sedekah.

PENDAHULUAN

Pemberian yang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan secara materiil merupakan bentuk keuangan social Islam yang berbasis filantropi (KPPN, 2018). Kegiatan filantropi Islam mencakup zakat, infak, sedekah dan waqaf. Zakat merupakan kegiatan filantropi yang bersifat wajib atau *ijbary* (memaksa) terhadap seluruh umat Islam yang telah memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam rukun Islam. Indonesia telah membukukan aturan pengelolaan zakat dalam UU No. 23 tahun 2011 terkait asas, tujuan, jenis prinsip dan tata cara pengelolaan zakat. Meskipun demikian, aturan ini juga menyebutkan bentuk dana social Islam lainnya seperti infak, sadaqah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL).

Berdasarkan data statistik zakat nasional terjadi peningkatan penghimpunan dana dari mustahik selama 20 tahun terakhir meskipun prosentase pertumbuhannya masih bersifat fluktuatif. Pertumbuhan dana zakat yang tinggi masih dipicu oleh bencana alam seperti tsunami dan gempa, namun secara kumulatif perolehan ZIS nasional terus bertambah.

Gambar 1. Pertumbuhan Pengumpulan Dana ZIS (BAZNAS, 2019)



Hal ini menandakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap keuangan social Islam terus meningkat. Berdasarkan data yang ada penghimpunan dana terbesar lembaga

zakat adalah dari zakat maal penghasilan, kemudian Infak dan sedekah yang tidak mengikat baru diikuti zakat fitrah, infak sedekah mengikat, zakat maal badan dan CSR (BAZNAS, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka penguatan kesadaran zakat perlu terus dilakukan sosialisasi pentingnya ZIS dalam membantu perekonomian negara, khususnya dikalangan mahasiswa.

Sebagai negara yang memiliki bonus demografi dimana usia produktif mendominasi jumlah penduduk, Indonesia memiliki sumberdaya generasi muda yang besar khususnya mereka yang duduk diperguruan tinggi dan yang memasuki dunia kerja (DPSK, 2019). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Charity Aid Foundation* (CAF) Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara paling dermawan dengan dukungan generasi muda dalam kegiatan sukarela sebesar 43% (Mayestha, 2021). Hal ini didukung dengan kemajuan teknologi yang mempermudah model pembayaran zakat yang dapat dilakukan secara digital.

Saat ini, banyak fitur pembayaran *online* yang mendukung masyarakat untuk berkontribusi dalam pembayaran Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS). Tren kaum milenial yang menyukai transaksi online dimanfaatkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mendigitalkan pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah melalui financial technology (BAZNAS, 2021). Badan Amil Zakat Nasional memanfaatkan berbagai platform digital seperti media sosial, *E-commerce*, dan saluran keuangan digital (teknologi keuangan) bekerjasama dengan perusahaan *fintech* dan berbagai platform e-wallet *fintech*, seperti GoPay, OVO, LinkAja, Dana, dll (Komite Nasional Keuangan Syariah, 2019).

Data Badan Amil Nasional (BAZNAS) bahwa potensi Zakat di Indonesia sebenarnya sangat besar, namun realisasi penerimaan masih sangat kecil. Kesenjangan antara potensi dan realisasi disebabkan karena rendahnya tingkat kepatuhan, kesadaran dan pemahaman Zakat, Infaq dan Zakat. Untuk itu salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mensosialisasikan dan mengedukasi pendidikan Zakat, Infaq dan Shadaqah kepada masyarakat khususnya generasi muda seperti mahasiswa. Zakat dapat berperan untuk memberikan kontribusi terhadap keamanan dan keharmonisan sosial, serta membantu untuk menutup kesenjangan antara yang memiliki dan yang tidak memiliki (Syahrullah & Ulfah, 2016).

Riset terhadap motivasi seseorang dalam membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah telah banyak dilakukan. Khalla & Akmila (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang tentang Zakat dan Shadaqah, literasi keuangan islam dan kesadaran seorang mahasiswa memiliki pengaruh atas motivasi mahasiswa dalam membayar Zakat dan Shadaqah. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Sedjati dkk. (2018) mengatakan bahwa aspek pengetahuan, prilaku, keagamaan, motivasi, dan pendapatan masyarakat muslim memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesediaan masyarakat untuk membayar Zakat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Othman dkk. (2017) berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menggunakan 402 responden dari para pengajar pendidikan di provinsi kedah, malaysia, menunjukkan bahwa faktor norma subjektif, religiusitas dan sikap Islam terbukti mempengaruhi perilaku kepatuhan dalam melaksanakan zakat penghasilan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ikhwandha & Hudayati (2019) menjelaskan faktor akuntabilitas, kepercayaan afektif dan kognitif merupakan suatu faktor yang memotivasi seseorang untuk membayar zakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar & Rashid (2010) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembayaran zakat pendapatan adalah faktor sosial, agama dan ekonomi.

Penelitian ini merupakan kombinasi replikasi penelitian sebelumnya, dari penelitian Khalla & Akmila (2020) dan Othman dkk. (2017). Oleh karena itu, peneliti menggunakan variabel pengetahuan Zakat, Infaq dan Shadaqah, kesadaran diri merupakan replikasi dari penelitian Khalla & Akmila (2020), dan variabel religiusitas replikasi dari Othman dkk. (2017), serta peneliti menambahkan variabel lingkungan sosial dan kemudahan. Perbedaan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan berkaitan yang sifatnya umum kaitannya dengan niat seseorang dalam melaksanakan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Masih jarang penelitian serupa dilakukan dengan mengaitkannya dengan platform digital seperti media sosial, *e-commerce*, dan saluran keuangan digital lainnya. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia karena perguruan tinggi ini memadukan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keislaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, religiusitas, kesadaran diri, lingkungan sosial dan kemudahan terhadap motivasi mahasiswa dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah.

LITERATUR REVIEW

Konsep Zakat, Infaq dan Shadaqah menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Prinsip dasar motivasi adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mendorong, memotivasi, dan memungkinkan seseorang untuk tetap fokus dalam mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan (Hamdu & Agustina, 2011). Pembayaran zakat bukanlah prioritas bagi sebagian orang karena panggilan keimanan dan ketakwaan menurut Pangestu & Jayanto (2016). Jika seseorang kurang iman dan taqwa, mereka akan cenderung tidak membayar zakat karena nafsu yang terpendam dalam hati atas perbuatan mereka sendiri yang terus-menerus mendorong mereka untuk meninggalkan rasa kemanusiaan mereka untuk memenuhi kewajiban agama mereka. Dorongan ketakwaan kepada Allah SWT dan kemanusiaan ini akan menyebabkan terjadinya donasi dari individu kepada yang berhak menerimanya.

Theory of Planned Behavior menurut Ajzen (1991) dikembangkan dengan menambahkan elemen ketiga pada modelnya, yaitu kontrol perilaku. Unsur ini dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Dalam elemen baru, kontrol perilaku yang dirasakan terkait dengan sumber daya yang tersedia segera, ketrampilan dan peluang serta persepsi orang terhadap pentingnya mencapai hasil. Menurut Bandura (1982), konsep kontrol perilaku yang dirasakan dekat dengan konsep *self-efficacy*, yang dapat mempengaruhi pilihannya terhadap aktivitas, persiapan untuk aktivitas dan upaya akhir selama aktivitas. Ajzen (1991) menggunakan model ini dengan tiga variabel yaitu 1) sikap 2) norma subjektif 3) perilaku yang dirasakan.

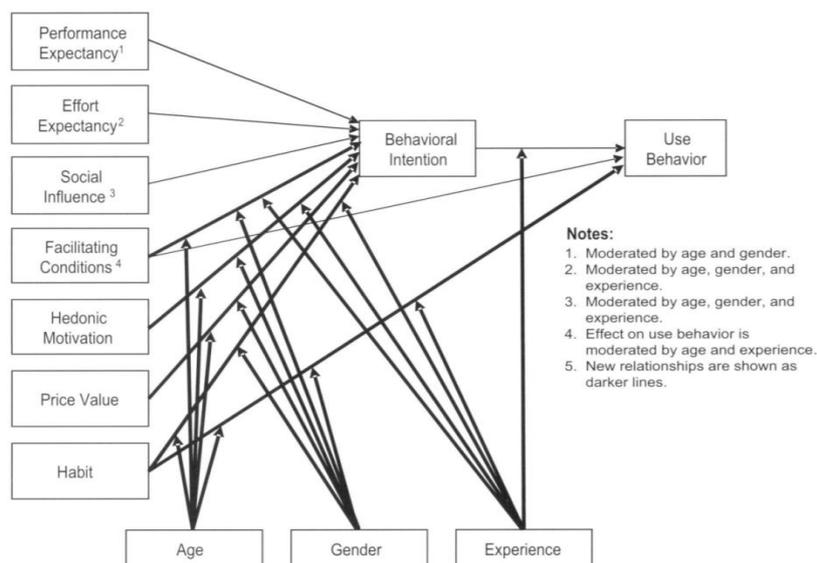
Ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk menunaikan ibadah zakat, infak, dan sadakah, yaitu: 1) faktor kebutuhan; 2) faktor kemaslahatan, yang menyatakan bahwa membayar zakat tidak hanya membersihkan harta yang dimiliki, tetapi juga memberikan manfaat berupa berkah; dan 3) keinginan untuk mendapatkan imbalan. Untuk memenuhi perintah Allah, seseorang harus dimotivasi oleh keinginan untuk melakukannya karena kepemilikannya terhadap harta yang telah memenuhi persyaratan nisab dan haul dan keinginan untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) 2

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) merupakan salah satu model teori yang secara umum digunakan untuk menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan teknologi yang dikembangkan oleh Venkatesh dkk. (2012). Model teori UTAUT2 ini adalah kelanjutan dari model UTAUT pertama yang merupakan gabungan dari delapan model teoritis yang telah ada sebelumnya yaitu Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Planned Behavior (TPB), Combined TAM and TPB (C-TAM-TPB), Theory of Reasoned Action (TRA), Social Cognitive Theory (SCT), Model of Utilization (MPCU), Motivation Model (MM), dan Innovation Diffusion Theory (IDT). model teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2) menggambarkan tentang niat dan tindakan dalam penerimaan dan penggunaan sebuah teknologi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Hedonic Motivation, Price Value, dan Habit*.

Venkatesh dkk. (2012) mengemukakan bahwa motivasi perilaku, keadaan yang memfasilitasi serta kebiasaan dapat memperlihatkan perilaku penggunaan suatu teknologi. Apabila dibandingkan dengan model teori UTAUT pertama, Model UTAUT2 menjelaskan variabel yang mempengaruhi motivasi pelaku dari 56% menjadi 74% dan pemanfaatan teknologi dari 40% menjadi 52%.

Gambar 2. Kerangka Model Penelitian UTAUT2 (Sumber: Venkatesh dkk., 2003)



Penelitian Terdahulu

Hasil dalam penelitian terdahulu menjadi referensi dalam penelitian ini, diantaranya Penelitian Khalla & Akmila (2020) yang melakukan penelitian terhadap motivasi mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Penelitian yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa akuntansi ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang zakat dan shadaqah meningkatkan motivasi mahasiswa untuk membayar zakat dan shadaqah. Selain itu, motivasi siswa untuk membayar zakat dan shadaqah meningkat secara signifikan ketika mereka terbiasa dengan literasi keuangan syariah. Motivasi siswa untuk membayar zakat dan shadaqah meningkat signifikan melalui shadaqah dan kesadaran diri.

Studi yang dilakukan oleh Othman dkk. (2017) menjelaskan variabel yang mempengaruhi tindakan terhadap kepatuhan zakat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Theory of Planned Behavior* serta menggunakan 402 responden dari para pengajar pendidikan di provinsi kedah, malaysia. Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor norma subjektif, sikap dan religiusitas Islam berpengaruh terhadap sikap kepatuhan melaksanakan zakat penghasilan.

Abu Bakar & Rashid (2010) melakukan penelitian terhadap niat menunaikan zakat di malaysia dimana penelitian ini menggunakan tiga departemen di International Islamic University Malaysia (IIUM) sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam menunaikan zakat pendapatan yaitu faktor sosial, agama dan ekonomi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhwandha & Hidayati (2019) untuk menggambarkan pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap kepercayaan afektif dan kognitif. Riset ini menggunakan teori Atribusi dan teori Agensi dalam menggambarkan perilaku dari 100 muzakki BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai responden yang berlokasi di Daerah Provinsi Yogyakarta dan di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa akuntabilitas secara positif mempengaruhi kepercayaan afektif dan kognitif, kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat melaksanakan zakat melalui lembaga zakat. dan penelitian ini menemukan bahwa transparansi tidak berpengaruh pada kognitif dan afektif terhadap minat membayar zakat.

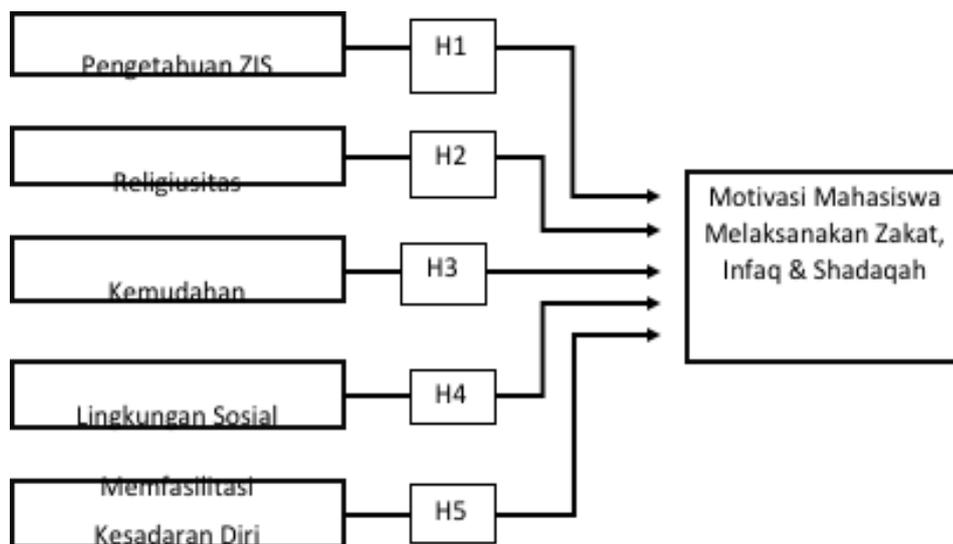
Penelitian oleh Sedjati dkk. (2018) ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang mempengaruhi kemauan masyarakat di DKI Jakarta dalam melaksanakan ibadah zakat. Sebagai dasar dari temuan mereka, para peneliti menggunakan model yang menggabungkan keyakinan, praktik, dan sumber daya keuangan dari kelompok Muslim yang beragam. Kecenderungan masyarakat untuk membayar zakat dapat dipengaruhi oleh

unsur-unsur seperti tingkat pengetahuan, sikap, agama, motivasi, dan pendapatan mereka, menurut penelitian ini.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dikembangkan pada bagian sebelumnya, untuk meneliti faktor yang berpengaruh terhadap motivasi membayar ZIS, maka dapat model berikut yang dikembsngksn sebagai kerangka penelitian:

Gambar 3. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar diatas merupakan dasar untuk lima hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁: Pengetahuan Zakat, Infaq dan Shadaqah Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Melaksanakan ZIS

H₂: Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Melaksanakan ZIS

H₃: Kesadaran Diri Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Melaksanakan ZIS

H₄: Lingkungan Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Melaksanakan ZIS

H₅: Kemudahan Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Mahasiswa Melaksanakan ZIS

METODE PENELITIAN

Data

Data primer merupakan informasi yang dijadikan acuan pada penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner kepada calon peserta, yang masing-

masing memiliki serangkaian pertanyaan di mana responden memiliki pilihan untuk memberikan salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis dan dievaluasi untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam ZIS.

Pengembangan Model

Analisis dalam menguji penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan dibantu aplikasi IBM SPSS versi 26. Penggunaan analisis regresi berganda dipilih karena penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model yang dikembangkan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Motivasi Menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah
- X₁ : Pengetahuan Zakat, Infaq dan Shadaqah
- X₂ : Religiusitas
- X₃ : Kesadaran diri
- X₄ : Lingkungan Sosial
- X₅ : Kemudahan
- β : Koefisien Regresi
- ε : Error

Metode

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan teknik 6-skor, dengan skor terendah diberi nilai 1 dan skor tertinggi diberi nilai 6 mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dan skor terendah diberi nilai 1. Skala Likert digunakan karena dapat mengungkapkan pola perilaku yang tercermin dalam tanggapan peserta survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sarjana Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan 2017-2020, dikarenakan menurut peneliti mahasiswa merupakan golongan generasi muda yang telah memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan shadaqah. Terdapat 4,033 mahasiswa aktif periode 2017-2020 di FBE Universitas Islam Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan cara pemilihan kelompok subjek yang secara kebetulan dijumpai dalam proses pengambilan data dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui perhitungan statistik dengan menggunakan rumus Slovin Umar (2008) karena dalam pengambilan sampel jumlah yang dicantumkan harus representatif. Sehingga didapatkan rumus Slovin untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = N / [1 + Ne]^2$$

n = Jumlah Minimal Sampel

N = Jumlah Total Sampel

e = Tingkat kesalahan 10%

$$n = 4,033 / [1 + 4,033 \times 0,1]^2$$

$$= 97,58 \text{ (98)}$$

Sehingga dari total keseluruhan populasi (N) pada mahasiswa/i Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sebanyak 4,033 mahasiswa/i, dengan tingkat kesalahan (d) 10%. Maka, Untuk minimal sampel yang akan diambil minimal 98 sampel.

Tahapan Analisis

Langkah-langkah pengujian dilakukan dengan empat tahap, yaitu: pertama, uji dimana teknik pengujian menggunakan korelasi *Pearson Correlation* (Sekaran & Bougie, 2016). Kedua, uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Uji reliabel dilakukan pada taraf signifikansi α sebesar 0,05. Ketiga, Uji Normalitas untuk mengetahui data variable dependen dan independent telah terdistribusi secara normal sebagai dasar model regresi yang baik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorv-Smirnov yang merupakan uji pembuktian hipotesis. Hipotesis dasar uji Kolmogorv-Smirnov adalah jika probabilitas lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal, dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Sekaran & Bougie, 2016).

Keempat, uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam persamaan regresi. Ditentukan seberapa besar Variance Inflation Factor (VIF) yang ada dalam penelitian ini dan berapa nilai toleransinya untuk dilakukan uji multikolinearitas. Karena VIF sama dengan satu toleransi, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan VIF yang tinggi. Selama nilai tolerance mendekati satu dan VIF tidak lebih besar dari sepuluh, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas (Sekaran & Bougie, 2016).

Kelima uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dimana pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ (Sekaran & Bougie, 2016). Keenam, uji koefisien determinasi sebagai ukuran seberapa baik predictor persamaan regresinya (Saunders dkk., 2019). Ketujuh, analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi).

Kedelapan, Uji T-Test untuk membuktikan kesesuaian data dengan hipotesis nol diuji dengan statistic. Jika probabilitas ini lebih besar dari nilai yang ditentukan (biasanya $p = 0,05$), maka hipotesis nol biasanya diterima dan hipotesis ditolak. Jika probabilitas kurang dari atau sama dengan nilai yang ditentukan (biasanya $p = 0,05$), ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima (Saunders dkk., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden melalui *Google form*, diperoleh 251 responden yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Zakat, Infaq dan Shadaqah	251	2.83	6	5.403	0.571
Religiusitas	251	3.33	6	5.331	0.617
Kesadaran Diri	251	3.50	6	5.374	0.531
Lingkungan Sosial	251	2.25	6	4.866	0.778
Kemudahan	251	2.50	6	5.258	0.645
Motivasi Mahasiswa Melaksanakan ZIS	251	3.57	6	5.196	0.543
Valid N (listwise)	251				

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis dari 251 responden pada penelitian ini, diperoleh hasil berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Variabel Pengetahuan Zakat, Infaq dan Shadaqah memiliki nilai minimum sebesar 2,83 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 5,403 “sangat setuju” dan standar deviasi sebesar 0,571.

Pada variabel Religiusitas memiliki nilai minimum sebesar 3,33 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 5,331 “sangat setuju” serta standar deviasi sebesar 0,617. Selanjutnya, Variabel Kesadaran Diri memiliki nilai minimum sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 5.374 “sangat setuju” dan standar deviasi sebesar 0,531.

Variabel Lingkungan Sosial memiliki nilai minimum sebesar 2,25 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 4,866 “setuju” dan standar deviasi sebesar 0,778. Variabel Kemudahan memiliki nilai minimum sebesar 2,50 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 5.258 “sangat setuju” dan standar deviasi sebesar 0,645. Terakhir, variabel Motivasi Mahasiswa Melaksanakan Zakat, Infaq dan Shadaqah memiliki nilai minimum sebesar 3.57 dan nilai maksimum sebesar 6. Rata-rata pada variabel ini adalah sebesar 5.196 “sangat setuju” dan standar deviasi sebesar 0,543.

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur kualitas indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian, peneliti. Nilai R tabel untuk n 251 yaitu 0,1248, dimana nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari R tabel merupakan indikator nilai tersebut valid.

Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach Alpha*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka kuesioner dinyatakan Reliabel. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan setiap variable memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, yang berarti bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan sebagai data penelitian. Kemudian uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov*. Dasar hipotesis dalam uji *Kolmogorv-Smirnov* yaitu jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,087	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,087 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji dalam model regresi apakah ada korelasi antar variabel independen atau tidak. nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10, dan nilai toleransi lebih dari 0,1. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi yang dilihat dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Berdasarkan uji *glejser* seluruh variable independent menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil perhitungan analisis koefisiensi determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,718	0,515	0,505	2,67702

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,515, yang artinya bahwa 51,5 persen motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah, religiusitas, kesadaran diri, lingkungan sosial dan kemudahan. sisanya 48,5% dijelaskan pada variabel lainnya.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	B		
(Constant)	4,172	2,138		1,952	,052
Pengetahuan Zakat, Infaq dan Shadaqah	0,186	0,056	0,168	3,310	0,001
Religiusitas	0,197	0,057	0,192	3,489	0,001
Kesadaran Diri	0,136	0,041	0,190	3,288	0,001
Lingkungan Sosial	0,389	0,060	0,318	6,455	0,000
Kemudahan	0,236	0,072	0,160	3,262	0,001

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan zakat, infaq dan Shadaqah, religiusitas, kesadaran diri, lingkungan sosial dan kemudahan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Berdasarkan Tabel 4, maka hasil model regresi linier berganda adalah :

$$Y = 4,172 + 0,186 X_1 + 0,197 X_2 + 0,136 X_3 + 0,389 X_4 + 0,236 X_5 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diartikan bahwa Koefisiensi regresi variabel pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah, religiusitas, kesadaran diri, lingkungan sosial dan kemudahan adalah 0,186, 0,197, 0,136, 0,389 dan 0,236 yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah meningkat sebesar koefisiensi beta (β) masing-masing variabel tersebut.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah terhadap motivasi mahasiswa dalam Menunaikannya. Bagi mahasiswa belajar menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah itu penting karena merupakan amalan ibadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan karena dapat menurunkan tingkat ketimpangan ekonomi. Karena itu, penting untuk memiliki pengetahuan tentang ZIS pada keyakinan mahasiswa terhadap motivasi membayar ZIS.

Konsep *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang membentuk sikap adalah aspek kognitif. Prilaku kognitif menggambarkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa terhadap Zakat, Infaq dan Shadaqah sehingga menentukan atas niat mahasiswa melaksanakan ZIS.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga hipotesis 1 yang menyatakan pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga Hipotesis kesatu (H1) didukung oleh data.

Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah oleh mahasiswa Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia maka akan memotivasi mahasiswa untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Pengetahuan tersebut menandakan pengetahuan mahasiswa tentang manfaat menunaikan zakat, infaq dan shadaqah sehingga dapat memotivasi mahasiswa dalam melaksanakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khalla & Akmila, (2020), Devi, (2019) dan Nugroho & Nurkhin, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi masyarakat dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah. Penelitian – penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang sama menyatakan bahwa pengetahuan ini memiliki pengaruh terhadap motivasi dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah.

Pengaruh religiusitas terhadap motivasi mahasiswa dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah. Religiusitas dapat dimaknai sebagai petunjuk atau pedoman seseorang dalam beraktivitas sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Hafidhuddin (2008), tingkat religiusitas dimaknai sebagai pengabdian seseorang terhadap agamanya, dan agama merupakan salah satu karakteristik yang berkontribusi terhadap efektifitas penghimpunan zakat. Dalam hal membayar zakat, salah satu hal yang menentukan motivasi muzakki adalah religiusitas mereka (Othman dkk, 2017).

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa *Behavior belief*, yaitu keyakinan yang dimiliki individu sehingga keyakinan tersebut mendorong munculnya sikap. Dengan keyakinan yang dimiliki dari ajaran agama islam akan membuat mahasiswa dalam menyikapi zakat, infaq dan shadaqah sehingga menjadi daya tarik dan akan melakukan kegiatan tersebut dengan sendirinya karena sejalan dengan apa yang diyakini.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga Hipotesis kedua (H2) didukung oleh data.

Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa semakin tinggi religiusitas oleh mahasiswa Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia maka akan memotivasi mahasiswa untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Dengan tingginya tingkat

religiusitas, maka mahasiswa tidak hanya sebatas memahami dan mengetahui saja tentang zakat, infaq dan shadaqah saja. Tetapi sudah pada tahap mengimplementasikan mengenai kewajiban membayar zakat serta anjuran untuk berinfaq dan bershadaqah sesuai dengan ajaran agama islam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Othman dkk. (2017), Sedjati dkk. (2018) dan Pristi & Setiawan (2019) menjelaskan bahwa Salah satu hal yang dapat mempengaruhi motivasi seorang muzakki dalam membayar zakat, infaq, dan shadaqah adalah agama yang dianutnya. Menurut Hafidhuddin (2008), religiusitas diartikan sebagai pengabdian terhadap keyakinan seseorang, dan di antara unsur-unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengumpulan dana zakat adalah kondisi agama, yang merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam pengumpulan dana zakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap motivasi dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah.

Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Kesadaran diri merupakan kemampuan diri dalam memahami apa yang dirasakan dan dilakukan serta penyebab dan tujuan terhadap apa yang dilakukan dan dirasakan serta bagaimana seharusnya ia bersikap terhadap dirinya maupun lingkungannya (Akbar dkk., 2018). Setelah mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah sehingga membuat mereka memiliki kesadaran bahwa membayar ZIS penting untuk meningkatkan ekonomi, kesadaran bahwa membayar Zakat dapat mensucikan harta, dan kesadaran bahwa membayar Zakat Infaq dan Shadaqah dapat mengatasi kemiskinan.

Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour (TPB) control belief*, yaitu keyakinan seseorang tentang hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat aspek tersebut mempengaruhi perilakunya. sehingga, dengan adanya keyakinan bahwa melakukan Zakat Infaq dan Shadaqah adalah amalan ibadah umat islam, sehingga dengan adanya keyakinan tersebut membuat kesadaran diri terhadap kontribusi untuk melaksanakan Zakat, Infaq dan berShadaqah.

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel Kesadaran Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga hipotesis 3 didukung oleh data.

Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa kesadaran diri memiliki pengaruh untuk membuat mahasiswa Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Setelah mahasiswa memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan shadaqah membuat mereka memiliki kesadaran bahwa membayar zakat, infaq dan shadaqah penting untuk meningkatkan ekonomi umat islam, dapat mensucikan harta dan dapat mengatasi kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khalla & Akmila (2020) dan Syahrullah & Ulfah (2016) yang menyatakan bahwa kesadaran diri sebagai salah satu faktor pendorong naluri yang dapat memotivasi responden untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah. sehingga dengan adanya kesadaran diri untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah selain

melaksanakan ajaran islam juga dapat membantu orang yang lebih membutuhkan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Lingkungan sosial terdiri dari keluarga, teman, masyarakat, dan lingkungan sosial, diikuti oleh lingkungan tidak langsung, yang meliputi media elektronik dan non-elektronik, dan terakhir lingkungan fisik. Pada dasarnya, kedua lingkungan tersebut dapat menjadi acuan bagi muzakki dalam menentukan berapa jumlah zakat, infaq, dan shadaqah yang harus dikeluarkan. Secara umum, keputusan mereka untuk membayar ZIS tidak dapat dipisahkan dari informasi yang mereka peroleh dari lingkungan mereka (Amri & Marwiyati, 2019).

Menurut teori UTAUT2 Pengaruh sosial didefinisikan sebagai sejauh mana persepsi seseorang memandang orang lain menganggap bahwa dia harus melakukan suatu hal tersebut (Venkatesh dkk., 2012). Dan sesuai juga dengan norma subjektif theory of planned behavior. Norma subjektif merupakan norma yang dibentuk oleh sekitar individu dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga hipotesis 4 yang menyatakan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga Hipotesis keempat (H4) didukung oleh data.

Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh bagi mahasiswa Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam memotivasi untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Semakin besar pengaruh lingkungan sosial responden, maka kecenderungan responden untuk melaksanakan zakat, infaq dan shadaqah juga semakin besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Hasanah (2018) yang mengemukakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar Zakat. Penelitian ini didukung oleh Ninla Elmawati Falabiba (2019) menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat membayar Zakat.

Pengaruh Kemudahan Terhadap Motivasi Mahasiswa dalam Menunaikan Zakat, Infaq dan Shadaqah. Dengan kemajuan teknologi, membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah juga bisa dilakukan secara langsung maupun online. Sehingga, timbul niat pada mahasiswa untuk membayar ZIS karena adanya kemudahan dalam sistem untuk membayar ZIS yang bisa dilakukan dimana saja melalui media digital (e-wallet). Menurut Afriyenis dkk. (2018), peran teknologi internet dalam penghimpunan dana zakat dari muzakki akan memperluas cakupan akses amil ke muzakki, begitu juga sebaliknya akan memudahkan akses muzakki dalam menyalurkan zakat kepada amil. Akibatnya, pengelolaan zakat Indonesia sudah mulai berubah, diawali dengan penerapan sistem informasi berbasis teknologi dalam rangka penghimpunan dana zakat. Hal ini menjadi faktor pendukung yang memudahkan muzakki dalam menunaikan kewajiban zakatnya dengan mendistribusikannya.

Dalam konsep teori UTAUT2 mengatakan bahwa Ekspektasi usaha didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang dirasakan individu terkait dengan penggunaan sistem yang digunakannya (Venkatesh dk., 2012). Ketika seseorang sudah merasa dimudahkan dalam penggunaan teknologi maka seseorang akan menggunakan sistem tersebut secara berkelanjutan. Implikasi dalam penelitian ini semakin tinggi manfaat dan kemudahan yang didapatkan oleh muzakki, maka akan semakin meningkatkan muzakki untuk membayar ZIS karena dapat melakukannya dimanapun.

Berdasarkan hasil analisis regresi disimpulkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga hipotesis 5 yang menyatakan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah, sehingga hipotesis kelima (H5) didukung oleh data

Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa kemudahan dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah memiliki pengaruh bagi mahasiswa Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia dalam memotivasi untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Dengan kemajuan teknologi, membayar zakat, infaq dan shadaqah juga bisa dilakukan secara langsung maupun online. Sehingga, timbul niat pada mahasiswa untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah karena adanya kemudahan dalam sistem untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah yang bisa dilakukan dimana saja melalui media digital (*e-wallet*).

Sesuai dengan beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Afriyenis dkk (2018) dan Rahmani dkk (2020), temuan penelitian ini menunjukkan bahwa secara konseptual, peran teknologi internet dalam menghimpun dana zakat dari muzakki akan memperluas cakupan akses. Internet dapat menjadi faktor pendukung yang memudahkan muzakki dalam menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah, maka dapat dianggap sebagai faktor pendukung.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behaviour (TPB) untuk menjelaskan perilaku menunaikan ibadah Zakat, Infaq dan Shadaqah pada generasi muda dan teori UTAUT2 untuk menjelaskan lingkungan yang dapat membantu meningkatkan motivasi tersebut. berdasarkan hal tersebut studi ini dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan zakat, infaq dan shadaqah oleh mahasiswa Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia maka akan memotivasi mahasiswa untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah.

Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Hasil tersebut mampu membuktikan dengan tingginya tingkat religiusitas, maka mahasiswa tidak hanya sebatas memahami dan mengetahui saja tentang zakat, infaq dan shadaqah saja. Tetapi sudah pada tahap mengimplementasikan mengenai kewajiban membayar zakat sehingga memotivasi mahasiswa untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah.

Kesadaran Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Dengan memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq dan shadaqah membuat mereka memiliki kesadaran diri bahwa membayar zakat, infaq dan shadaqah penting untuk meningkatkan ekonomi umat islam, dapat mensucikan harta dan dapat mengatasi kemiskinan sehingga semakin termotivasi untuk membayar Zakat & Sedekah.

Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Pada dasarnya lingkungan dapat menjadi kelompok referensi bagi mahasiswa ketika mereka ingin membayar Zakat Infaq dan Shadaqah, keputusan mereka membayar ZIS tidak terlepas dari informasi yang diperoleh dari lingkungan disekitarnya.

Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dalam menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Dengan kemajuan teknologi, terdapat kemudahan dalam membayar zakat, infaq dan shadaqah. Sehingga, timbul niat pada mahasiswa untuk melaksanakannya karena adanya kemudahan dalam sistem untuk membayar zakat, infaq dan shadaqah yang bisa dilakukan dimana saja melalui media *digital payment (e-wallet)*.

Namun demikian penelitian ini tidak lepas dari beberapa kelemahan seperti faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk membayar Zakat dan Sedekah yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini serta penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* yang menyebabkan tidak ada interaksi langsung antara peneliti dengan responden.

REFERENCES

- (BAZNAS), B. A. Z. N. (2019). National zakat statistics 2019 | 1. *Puskas Baznas*, 7–8.
- Abu Bakar, N. B., & Rashid, H. M. A. (2010). Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 2(3), 76–84. <https://doi.org/10.5539/ijef.v2n3p76>
- Afriyenis, W., Rahma, A. A., & Aldi, F. (2018). Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.181>
- Amri, K., & Marwiyati. (2019). Preferensi Muzakki Membayar Zakat Melalui Baitul Mal: Studi Empiris di Kota Banda Aceh. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(2), 386. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i2.123>
- BAZNAS. (2021). *Outlook Zakat indonesia*. Pusat kajian Strategis- BAZNAS.
- Devi, N. C. (2019). Pngaruh Motivasi Masyarakat Kabupaten Mojokerto dalam Membayar Zakat Infaq Shadaqoh (Studi Pada LAZISMU Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–14.
- DPSK. (2019). *Praktik Filantropi Sosial*. Buana Grafika.
- Hafidhuddin, D. (2008). *Panduan Praktis tentang Zakat Infak Sedekah*. Gema Insani Press.
- Hasanah, U. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Muzakki ASN Dalam Mmemilih Tempat Membayar Zakat Profesi di BAZNAS Kota Mojokerto*. 1–16.
- Ikhwandha, M. F., & Hidayati, A. (2019). The influence of accountability, transparency, affective and cognitive trust toward the interest in paying zakat. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(1), 39–51. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art5>
- Khalla Octa Dega L, & Akmila, F. (2020). Motivation of Paying Zakat & Sadaqah. In *Fakultas Bisnis dan ekonomika*. Universitas Islam Indonesia.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. (2019). *Pemerataan Zakat Untuk Kesejahteraan Masyarakat* (3rd ed., Issue 9). Insight: Buletin ekonomi Syariah.
- KPPN. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024* (Ekonomi Deputi Bidang (ed.)). Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Mayestha, N. (2021). *Indonesia Ranked as The Most Generous Country in The World*.
- Nugroho, A. S., & Nurkhin, A. (2019). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Mi- nat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1130–1146. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>
- Othman, Y. H.-, Alwi, I., Yusuff, M. S. S., & Saufi, M. S. A. M. (2017). The Influence of Attitude, Subjective Norm, and Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat

- Among Educators. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 1110–1116. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i11/3549>
- Pristi, E. D., & Setiawan, F. (2019). Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 32–43. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2740>
- Rahmani, H. F., & Erpurini, W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 639–648. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11324>
- Saunders, mark n., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). Research Methods for Business Students. In *Pearson: Vol. limi* (Eight, Issue 10). Pearson.
- Sedjati, D. P., Basri, Y. Z., & Hasanah, U. (2018). Analysis of Factors Affecting the Payment of Zakat in Special Capital Region (DKI) of Jakarta. *International Journal of Islamic Business & Management*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v2i1.50>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business. In *Wiley* (seventh). Wiley. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Syahrullah, & Ulfah, M. (2016). Response of Indonesian Academicians Toward Factors Influencing the Payment of Zakat on Employment Income. *Research on Humanities and Social Sciences ISSN*, 6(10), 87–94.
- Tamimi, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Religiusitas, dan Pendapatan Terhadap Minat Muzaki Dalam Membayar Zzakat Perdagangan di Kota BANDA ACEH*. Universitas Islam Neger AR-RANIRY.